**KELOMPOK TANI “BERKAH DESA RAWAAPU”**

DESA RAWAAPU KECAMATAN PATIMUAN KABUPATEN CILACAP

SK MENKUMHAM RI NO AHU-0013374.AH.01.07.TAHUN 2018

Sekretariat JL. Pempreng RT.06 RW.07 RAWAAPU, PATIMUAN, CILACAP

HP.081223201990 Kode Pos 53264

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No  Lamp  Hal | : 015/KT/BKR/IX/2019  : 1 (satu) berkas.  : Usulan Tanah Timbul  Di Desa Rawaapu menjadi TORA | Rawaapu, 01 Desember 2019  Kepada Yth.  Bapak Abdul Cholik  Anggota DPD Jateng | |
|  |  | |  |

Dengan hormat

Kepada Ketua Gugus Tugas Reforma Agraria Kabupaten Cilacap, Kami Ketua Kelompok Tani “Berkah Desa Rawaapu”, Akhdin Samhudin NIK 3301191203640001 Desa Rawaapu, Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap mohon Tanah Timbul di Desa Rawaapu, Kecamatan Patimuan, Kabupaten Cilacap seluas ± 727,586 Ha berupa persawahan dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar antara 12 - 22 MDPL Sesuai Perpres No.86 Tahun 2018 Tentang Reforma Agraria Pasal 7 huruf h, tanah timbul termasuk kriteria yang bisa diusulkan menjadi Tanah Objek Reforma Agraria (TORA).

Tanah timbul ini diusulkan untuk menjadi TORA bagi penggarap sebanyak 1.612 KK, yang secara berturut-turut sejak tahun 1987 s/d sekarang menggarap tanah timbul untuk pertanian padi, gula merah dan tempat hunian.

Empat batas lokasi tanah timbul titik kordinat dan MDPL nya sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Lokasi | X | Y | MDPL |
| 1 | Utara | 254674 | 9156178 | 22 |
| 2 | Selatan | 257840 | 9151198 | 20 |
| 3 | Timur | 257909 | 9154670 | 22 |
| 4 | Barat | 254151 | 9155143 | 12 |

Batas-Batas lokasi tanah timbul yang dimohon:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1 | Utara | Sungai Kayumati |
| 2 | Selatan | Tanah Milik Warga Desa Rawaapu |
| 3 | Timur | Sungai Ciberem |
| 4 | Barat | Jalan Pancangan Desa Sidamukti |

Sebagai bahan pertimbangan untuk bisa memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam Perpres No; 86 tahun 2018 pasal 7 huruf h bersama permohonan ini kami lampirkan:

1. Pengesahan Badan Hukum dan Susunan Pengurus Kelompok Tani “Berkah Desa Rawaapu” dari Menkumham RI.
2. Titik kordinat dan MDPL batas luar dari Tanah Tibul yang dimohon.
3. Proses terjadinya tanah timbul di Desa Rawaapu Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.
4. Nilai ekonomi tanah timbul yang dimohon bagi 1.612 KK.
5. Penataan tanah timbul oleh Kelompok Tani.

Persyaratan yang belum selesai dikerjakan meliputi:

1. Pemetaan ricikan dengan GPS bagi 1.612 KK.
2. Pengumpulan dan Penulisan nomer NIK, nomer KK 1.612 KK berikut alamat dan luas garapannya.

Atas kerja sama dan dikabulkannya permohonan ini oleh para pihak terkait Reforma Agraria baik di Kabupaten Cilacap, Propinsi Jawa Tengah dan Pusat kami haturkan terimakasih.

|  |  |
| --- | --- |
|  | Ketua Kelompok Tani  “Berkah Desa Rawaapu”  **Akhdin Samhudin** |

Mengetahui:

|  |  |
| --- | --- |
| Kepala Desa Rawaapu  **Bambang Wiyantoro** | MPO STaM Cilacap  **S u g e n g** |

***Tembusan Kepada Yth****:*

*1. Ketua Gugus Tugas Reforma Agraria Pusat di Jakarta.*

*2. Kepala Staf Kantor Kepresidenan RI di Jakarta.*

*3. Ketua Ombudsman Pusat di Jakarta.*

*4. Ketua Gugus Tugas Reforma Agraria Propinsi Jawa Tengah di Semarang.*

*5. Ketua Pelaksana Harian Gugus Tugas Reforma Agraria Propinsi Jawa Tengah*

*6. Sekjen KPA Jakarta*

*7. Seknas JKPP Bogor*

*8. KPA Jawa Tengah*

*9. Ketua DPRD Kabupaten Cilacap*

*10.Sekda Cilacap*

*11.Ketua Pelaksana Harian Gugus Tugas Reforma Agraria Kabupaten Cilacap*

*12 Arsip*

PROSES TERJADINYA TANAH TIMBUL

1. Sejak mulai digarap oleh warga masyarakat tahun 1987 sampai sekarang tanah timbul “PEMPRENG” luasnya sekitar 727,586 Ha.
2. Sumber material tanah timbul berupa lumpur dari Sungai Citanduy, Sungai Ciberem dan Sungai Cimeneng yang bermuara diujung Desa Rawaapu berupa Segara Anakan.
3. Luas tanah timbul yang bisa digarap sampai sejumlah yang sekarang ada prosesnya terjadi secara bertahap.
4. Pada pengukuran batas luar tanah timbul yang dimohon dengan menggunakan alat GPS, dilaksanakan selama dua hari dari tanggal, 31 Juli sampai 1 Agustus 2018 ketemu total luasan ± 727,586 Ha.

NILAI EKONOMI TANAH TIMBUL BAGI 1.612 KK:

1. Sebagai lokasi tempat tinggal dan mata pencaharian untuk usaha pertanian padi dan menyadap pohon kelapa, dibuat menjadi gula merah.
2. Untuk persawahan sekitar seluas 700 Ha, bisa menghasilkan padi satu kali setahun, rata-rata perhketar bisa menghasilkan 5 ton gabah kering.
3. Dengan luasan 700 Ha, total bisa menghasilkan 700 x 5 ton= 3.500 ton, setara dengan nilai 3.500 x 4.000.000= Rp.14.000.000.000,-.
4. Hasil sebanyak ini diperoleh secara mandiri, belum ada sentuhan apapun dari pihak pemerintah.
5. Luasan garapan yang dimohon masing-masing kepala keluarga, luasannya berbeda sesuai yang saat ini digarap oleh yang bersangkutan.
6. Penggarap tidak mutlak dari warga Desa Rawaapu, tetapi ada dari luar Desa Rawaapu bahkan dari luar kabupaten Cilacap.

PENATAAN TANAH TIMBUL OLEH KELOMPOK TANI:

1. Telah membuat jalan Usaha Tani total sepanjang 15,5 km dengan perincian:
2. 7,5 km x 8 m, telah dikeraskan secara bertahap, bisa dilalui oleh kendaraan roda empat.
3. 8 km x 4 m, telah dikeraskan secara bertahap, bisa dilalui oleh kendaraan roda dua.
4. Idealnya jalan yang bisa dilalui kendaraan roda empat maupun roda dua bisa menjangkau seluruh lokasi tanah timbul, perlu penambahan sekitar 10 km lagi, sehingga bisa menjangkau seluruh kawasan tanah timbul. Mobilitas orang dan barang menjadi lebih lancar.
5. Pemasangan jalur jaringan listrik:
6. Dikawasan tanah timbul dihuni oleh 120 KK.
7. Untuk penerangan, menghidupkan alat-alat kebutuhan sehari-hari seperti untuk memasak, menghidupkan pompa air, menghidupkan Televisi, alat rumah tangga dan mengecas HP, sehingga bisa mengakses informasi dari dunia luar.
8. Untuk kebutuhan tersebut , dengan segala perjuangannya telah terpasang tiang listrik sebanyak 33 tiang.
9. Jumlah tiang listrik sebanyak 33 tiang, belum mencukupi untuk penyaluran listrik ke 120 KK. Sekarang Sedang mengusulkan kembali penyambungan listrik sebanyak 64 tiang.
10. Air bersih:
11. Seluruh kawasan tanah timbul sewaktu musim kemarau airnya asin.
12. Untuk kebutuhan dasar hidup warga, belum tercukupi apalagi untuk kebutuhan ternak dan tanaman. Masih mengandalkan air hujan dan mengangsu dari tempat lain, dengan jarah ± 6 km.
13. Status lahan:
14. Keberadaan status lahan yang masih menggantung, menjadi alasan para pihak yang akan membantu menjadi gagal, alasan lahan masih sengketa.
15. Menjadi keniscayaan yang tidak bisa ditawar supaya lahan bisa menjadi tanah milik melalui program Perpres No; 86 tahun 2018 tentang Reforma Agraria.
16. Secara detail usulan tersebut sedang kami persiapkan.